

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Peritonitis merupakan suatu kondisi dimana peritoneum atau selaput serosa yang membungkus rongga abdomen mengalami inflamasi (Mananna et al., 2021). Inflamasi pada peritonitis disebabkan akibat kebocoran dari organ pencernaan sehingga menjadi salah satu penyebab kegawat daruratan yang mengancam nyawa karena biasa disertai dengan kondisi bakterisemia atau sepsis (Ambarsari et al., 2020). Peritonitis juga merupakan komplikasi berbahaya yang timbul akibat adanya penyebaran infeksi dari organ lain yang berada dalam abdomen (Sayuti, 2020).

Berdasarkan hasil survey *World Health Organization* (WHO) sebanyak 9.661 orang meninggal akibat peritonitis dengan angka mortalitas mencapai 5.9 juta per tahun. Dalam kasus ini Amerika Serikat menjadi Negara tertinggi dengan kejadian penderita sebanyak 1.661 kasus (Paryani et al., 2013). Di Indonesia sendiri angka kejadian peritonitis masih terbilang tinggi, berdasarkan hasil survey pada tahun 2015 sekitar 9% dari penduduk atau sekitar 179.000 penduduk menderita peritonitis, bahkan di beberapa penelitian angka mortalitas di Indonesia mencapai 60% (Sayuti, 2020). Depkes RI (2012) juga menyebutkan bahwa sekitar 5.980 penduduk menderita peritonitis di Jawa Barat.

Angka kejadian peritonitis di Indonesia 179.000 kasus pertahun. Namun, belum ada penelitian mengenai ini di maluku utara. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito mencatat hingga 82 operasi laparotomi untuk trauma perut dengan angka kematian 18,3% dan lama rawat inap rata – rata 15 hari (tanio et al.,2018)

Peritonitis digolongkan sebagai penyakit abdomen akut yang menimbulkan gejala nyeri secara maksimal pada awal peradangan. Observasi durasi nyeri selama lebih dari 24 jam sampai 48 jam dilakukan untuk mendeteksi adanya fitur sepsis serta disfungsi organ. Selain itu pemeriksaan fisik seperti keadaan hidrasi intravascular, demam, takikardi, takipnea dan leukositosis difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya disfungsi multi organ dan fitur sistemik (Jamal & Rizky, 2021).

Peritonitis diklasifikasikan menjadi peritonitis primer, peritonitis sekunder, dan peritonitis tersier (Japanesa, 2016). Peritonitis primer disebabkan oleh penyebaran infeksi melalui darah dan kelenjar getah bening diperitonium dan sering dikaitkan dengan penyakit serosis hepatis. Peritonitis sekunder disebabkan oleh infeksi pada peritoneum yang berasal dari traktus gastrointestinal yang merupakan jenis peritonitis yang sering terjadi. Peritonitis tersier merupakan peritonitis yang disebabkan oleh irisan langsung yang sering terjadi pada pasien immunocompromised dan orang-orang dengan kondisi komorbid. Peritonitis sekunder umum yang bersifat akut disebabkan oleh beberapa penyebab. Infeksi gastrointestinal, infeksi traktus urainus, benda asing seperti yang bersal dari perforasi apendiks, asam lambung dari perforasi lambung, cairan empedu dari perforasi kandung empedu serta laserasi bepar akibat trauma (Japanesa, 2016)

Peritonitis menjadi masalah infeksi intra abdominal yang sangat serius dan merupakan masalah kegawatan abdomen. Apabila tidak diatasi peritonitis dapat menimbulkan komplikasi. Syok sepsis sering menjadi komplikasi dari peritonitis difus yang menyebabkan kegagalan organ hingga kematian. Jitowiyono dan kistiyanasari (2015) menyebutkan mortalitas klien dengan peritonitis tetap tinggi antara 10%-40%, prognosa lebih buruk pada usia lanjut dan apabila peritonitis sudah berlangsung lebih dari 48jam, lebih cepat diambil tindakan maka lebih baik prognosanya. Sebagian besar pasien peritonitis mendapatkan tatalaksana bedah berupa laparatomi eksplorasi (Japanesa, 2016)

Peran perawat dalam kasus ini adalah sebagai pengasuh, sebagai orang yang selalu mendampingi pasien dan membantu memenuhi kebutuhan pemenuhan dasar pasien posr operasi (terutama pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman) yang terganggu dan sebagai educator atau pendidik untuk memberikan Pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit yang dialami pasien dalam upaya menciptakan perilaku yang menunjang kesehatan (Nabila, 2022)

Berdasarkan uraian diatas dan keterangan yang telah diperjelas, penulis tertarik mengambil kasus peritonitis ini untuk lebih lanjut memahami proses keperawatan yang akan dilakukan kepada klien dengan penyakit peritonitis, sehingga penulis mengambil judul kasus “Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Caceum APP di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

B. Tujuan

Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
2. Menegakkan diagnose keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnose keperawatan yang diangkat pada pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. S dengan Wound Dehisensi Post Peritonitis Pre Laparatomi Reseksi Ccaeum APP di Ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Penelitian melakukan penelitian di ruang Dahlia 1 Irna 1 RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 27 – 29 Mei 2024 memperoleh salah satu pasien yang terdiagnosa wound dehisensi post peritonitis pre laparatomi sekresi caecum app. Waktu pengelolaan kasus pada pasien dilakukan pada tanggal 27-29 Mei 2024.